

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Secara Umum

a. Visi dan Misi

1) Visi

Visi Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) adalah “Menjadikan yayasan Amal Sosial, Kemanusiaan dan dakwah terbaik di Indonesia, demi mensejahterahkan pelosok dari segi kehidupan, kependidikan dan keagamaan”.

2) Misi

Misi Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) antara lain :

- a) Menggerakkan dan mengelola sumber daya manusia yang memiliki kesamaan visi untuk membangun kehidupan daerah pelosok yang lebih baik.
- b) Menggerakkan pengumpulan bantuan dari para dermawan untuk dapat disalurkan dan di optimalkan untuk membantu dan memperbaiki kehidupan di daerah pelosok.
- c) Bersinergi dengan organisasi lain untuk peduli atas ketertinggalan dan kemiskinan masyarakat di daerah pelosok.
- d) Membangun prasarana seperti pembangunan masjid dan madrasah yang berbasis islami.

b. Sasaran YAPPRI

Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri ini menyoal kehidupan masyarakat miskin di pelosok Sumatera Utara dan sepenuhnya untuk mencapai tujuan-tujuan di bidang amal, sosial dan kemanusiaan Dalam rangka mendukung majunya kehidupan di daerah pelosok. Berperan serta membantu pembentukan karakter dan pengembangan diri masyarakat di pelosok.

c. Kegiatan YAPPRI

- 1) Mengumpulkan berbagai macam bentuk bantuan/ donasi
- 2) Kajian rutin dan sosialisasi program keseluruhan masyarakat
- 3) Membantu pendidikan anak- anak miskin pelosok
- 4) Menyalurkan bantuan/ donasi para donatur untuk masyarakat di pelosok
- 5) Pembangunan dan renovasi Masjid dan Musholla di daerah pelosok
- 6) Memberikan ilmu keagamaan agar menegerti tentang agama islam di pelosok
- 7) Sunatan massal dan layanan kesehatan di pelosok
- 8) Membentuk jaringan dengan lembaga, yayasan, institusi dan lainnya untuk ikut bergerak memberikan donasi kepedulian pada kehidupan di pelosok
- 9) Bantuan sosial lainnya.

d. Daftar Pengurus

Daftar nama pengurus Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) :

Tabel 4.1 Daftar Pengurus Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI)

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Adi Suhara Lc., MA	Pembina
2	Ustadz Ilham	Da'I YAPPRI
3	Satria Lubis, SE	Ketua YAPPRI
4	Ian Maulana	Divisi Dakwah dan Sosial

e. Daftar Jumlah Mualaf

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Mualaf yang ada di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo

No	Nama	Jenis Kelalmin
1	Lina Br. Sembiring	P
2	Jonior Br. Sembiring	P
3	Muslium ginting	L

4	Tara tarigan	L
5	Pani sagala	L
6	Berlian berutu	L
7	Mariati karo	L
8	Nabung sembiring	L
9	Bancin	P
10	Inu Br. Karo	P
11	Sarah Br. Tarigan	P
12	Wasti	P
13	Amias Br. Ginting	P
14	Arlan ginting	L
15	Jonior karo	L
16	Biring kolam	P
17	Purba keranjang	P
18	Karina	P
19	Alisa	P
20	Anggun perangin-angin	P
21	Gomgom	L
22	Sahat ginting	L
23	Haposan karo	L
24	Uli	P
25	Lamtiur berutu	P
26	Duma sartika	P
27	Anggi anggraini	P
28	Rotua sembiring	L
29	Anggiat	P
30	Alani basana	P
31	Andos karo	L
32	Bahat	L
33	Daoni mara	L
34	Gokma parangin-angin	L
35	Lasroha	P
36	Lamhot	L

37	Luhut giting	L
38	Parlindungan	L

2. Hasil Penelitian Secara Khusus

a. Peran Penyuluh Agama Islam Organisasi YAPPRI dalam Membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo

Peran yang dilakukan YAPPRI adalah sebagai motivator, komunikator dan fasilitator. YAPPRI telah berhasil menjalankan ketiga peran tersebut saat di lapangan, sesuai dengan tanggapan yang diberikan saat wawancara sebagai berikut.

1) Motivator

Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) senantiasa memberikan stimulus berupa motivasi dan dorongan yang ditujukan kepada para muallaf, supaya merasa senang dan gembira untuk beribadah dan mengikuti setiap program pembinaan yang dirancang oleh YAPPRI. Berdasarkan hasil wawancara bersama Da'i YAPPRI yaitu Ustadz Ilham mengungkapkan bahwa:

“Dalam memotivasi para jamaah muallaf, saya senantiasa memberikan perasaan senang dan lemah lembut dalam proses berdakwah dan mengajak para jamaah untuk sering aktif sholat 5 waktu di masjid dan mengikuti setiap program yang dirancang oleh YAPPRI. Saya merasa senang, karena ternyata cara yang saya lakukan memberikan dampak positif bagi para jamaah, harapan saya berbanding lurus dengan realita yang terjadi, para jamaah gembira mengikuti setiap pengajian yang menjadi bagian dari program YAPPRI dan pada sholat magrib dan isya jamaahnya banyak yang hadir ke masjid.”²⁶

Selain itu, diungkapkan dari divisi dakwah dan sosial yaitu Bapak Ian Maulana, berkaitan dengan motivasi yang diberikan dari

²⁶ Ustadz Ilham, “Cara Da'i Memotivasi Para Muallaf”, Wawancara Pribadi: Rabu, 7 Juni 2023

YAPPRI untuk para muallaf di Kecamatan Suka Maju, Kabupaten Karo beliau mengatakab bahwa :

“Ketika YAPPRI mengetahui bahwa para muallaf di sini adalah berasal dari kalangan menengah ke bawah, maka aksi yang diberikan YAPPRI adalah memberikan kebutuhan pokok para muallaf dan mengkaitkannya dengan program yang dilaksanakan oleh YAPPRI. Contohnya, YAPPRI memiliki program pengajian yang di isi oleh Ustdz Ilham, lalu YAPPRI memberikan sembako untuk para muallaf yang ikut menghadiri pengajian tersebut.”²⁷

Para muallaf juga memberikan beberapa kesamaan jawaban tentang cara YAPPRI dalam memotivasi mereka untuk ikut belajar ilmu agama Islam melalui program penyuluhan yang diberikan.

“Kami suka dengan caranya komunitas YAPPRI ini memperlakukan dan mengajari kami, perilakunya sangat santu terhadap para jamaah, sehingga hal tersebut yang membuat kami termotivasi untuk ikut dengan program yang diberikan YAPPRI kepada kami. Selain itu, YAPPRI juga membantu kami untuk punya tempat ibadah yaitu masjid yang didirikan tahun 2019, sebelumnya kami tidak memiliki tempat ibadah berupa masjid di Kecamatan Suka Maju ini, lalu jika berbicara terkait ibadah, yaa.. dulunya kami hanya melakukan apa yang kami ketahui dan bahkan tidak sama sekali. Kehadiran YAPPRI sangat memotivasi kami dengan menghadirkan program pengajian rutin, sehingga membuat kami semakin merasa: ternyata ada banyak hal yang belum kami ketahui tentang Islam. Lainnya YAPPRI sering sekali memberikan kami sembako seperti beras, minyak makan, telur dan lain-lain.”²⁸

²⁷ Ian Maulana, “*Cara Divisi Dakwah dan Sosial Memotivasi Para Muallaf*”, Wawancara Pribadi: Senin, 5 Juni 2023

²⁸ Para Muallaf, “*Cara YAPPRI dalam Memotivasi Para Muallaf*”, Wawancara Pribadi: Rabu, 7 Juni 2023

2) Komunikator

Peran Yayasan Aksi Peduli Pelosok Negeri (YAPPRI) sebagai komunikator direalisasikan dengan membangun kerjasama kepada pemerintah setempat, donatur dan menyediakan wadah masukan serta saran oleh berbagai pihak kepada YAPPRI. Seperti yang diungkapkan ketua dan pembina YAPPRI dalam wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk menciptakan komunikasi berupa arahan, instruksi dan informasi yang teratur dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, kami senantiasa membangun pondasi-pondasi untuk mendukung informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik di lapangan. Kami menggunakan kerjasama kepada pemerintah setempat untuk mendapatkan akses perizinan, lalu berjejaring dengan para donatur tetap (Bapak Nasrun, dr. Dimas, dan BKM Menteng Medan) dan tidak tetap untuk dapat kokoh pada aspek pendanaan serta berkolaborasi dengan beberapa organisasi (sahabat hijrahku, muslim brother dan sedekah subuh) untuk menguatkan aspek implementasi di lapangan. Selain itu, kami juga membuka diri dan malah menyodorkan diri untuk mendapatkan saran serta masukan dari para muallaf, pemerintah setempat, masyarakat non muslim, masyarakat sekitar hingga pada pihak eksternal lainnya yang mengetahui jejak kegiatan kami.”²⁹

Dikemukakan pula oleh jawaban para muallaf tentang layanan masukan dan saran yang disediakan oleh YAPPRI dalam wawancara.

“YAPPRI membuka diri untuk menerima masukan dan saran dari kami. Sebenarnya tidak hanya itu, bahkan lebih dari itu. YAPPRI mendengarkan keluhan kami, YAPPRI mendengarkan harapan kami dan berikutnya YAPPRI dengan sigap merealisasikan tentang apa yang kami harapkan seperti

²⁹ Ustadz Adi Suhara dan Satria Lubis, “Peran Komunikator YAPPRI”, Wawancara Pribadi: Senin, 5 Juni 2023.

Pembangunan masjid, lalu baru-baru ini YAPPRI mengadakan festival lomba untuk anak-anak kami dan para pesertanya tidak hanya dari kalangan kami ummat muslim saja, melainkan YAPPRI memberi contoh toleransi kepada kami dengan mengikut sertakan anak-anak saudara kami yang non muslim. Cara YAPPRI membuat sikap toleransi seperti itu dengan membuat perlombaan yang kategorinya beragam dari yang umum hingga ke khusus agama Islam.”³⁰

3) Fasilitator

Peran YAPPRI sebagai fasilitator atau pihak yang memberikan dan menyediakan segala bentuk fasilitas seperti pelayanan, material, pengetahuan dan pemberdayaan untuk membina para muallaf supaya memiliki pemahaman yang kongkrit tentang ajaran Islam. YAPPRI merealisasikan fasilitas tersebut dengan beberapa cara seperti yang dipertegas oleh ketua YAPPRI saat wawancara.

“YAPPRI merencanakan dan merealisasikan beberapa program yang disediakan untuk memfasilitasi para muallaf pada saat pembinaan melalui penyuluhan agama Islam di Kecamatan Suka Maju, Kabupaten Karo yaitu: program pengajian rutin, belajar al-qur’an, Shalat wajib, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, dan bimbingan wajib. Selain itu, untuk mencapai titik maksimal, YAPPRI menggunakan masukan dan saran serta harapan yang diberikan oleh berbagai pihak untuk membuat strategi kami dalam mewujudkan program.”³¹

Menurut keterangan yang disampaikan oleh ustadz Ilham, sebagai salah satu Anggota POKJALUH (kelompok kerja Penyuluh) kecamatan Suka Maju menyatakan bahwa:

“Islam disini sudah lama ada, untuk orang yang pertama kali muallaf di desa ini tentunya adalah orangtua- orangtua terdahulu.

³⁰ Para Muallaf, “*Peran Komunikator YAPPRP*”, Wawancara Pribadi: Rabu, 7 Juni 2023

³¹ Satria Lubis, “*Peran Fasilitator YAPPRP*”, Wawancara Pribadi: Senin, 5 Juni 2023

Hanya saja kalau dulu, orang ber-Islam hanya karena tuntutan dari Pemerintah agar mendapatkan bantuan dan sebagainya. Agama hanya dijadikan sebagai status saja. Kami relawan YAPPRI mengabdikan disini baru-baru saja, baru sekitar awal tahun 2018, itulah memang benar-benar warga Muslim Suka Maju itu mengenal Islam secara kaffah. Dan Alhamdulillah sejauh ini, perkembangan Islam sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan tahun 60-an dahulu. Hal itu bisa dilihat dari anak-anak yang sudah mulai banyak ingin mengaji dan membenarkan bacaan alqurannya, walaupun orangtua belum sepenuhnya sadar akan pentingnya hal tersebut. Ada juga orangtua yang berpendapat bahwa, biarlah aku yang bodoh, jangan sampai anakku juga ikut sama denganku. Itu maknanya saya bilang Tradisi Indonesia itu Hebat, karena tidak mau mewarisi kebodohan yang sama dengan keturunannya kelak”³²

Lebih lanjut berkaitan dengan peranan organisasi YAPPRI dalam membina muallaf, Bapak Ian Maulana sebagai Divisi Dakwah dan Sosial YAPPRI mengatakan bahwasannya:

“Penyuluh tetap berupaya menjalankan program penyuluhan agama Islam dalam rangka memberi pemahaman hukum Islam yang baik pada masyarakat khususnya Kaum Muallaf. Sejauh ini beberapa program telah dijalankan oleh Penyuluh seperti mengadakan pengajian bagi masyarakat, pengajian membaca Al-Qur’an bahkan disamping itu kita juga aktif memberikan khutbah-khutbah di masjid-masjid di kecamatan Barus. hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target-target penyuluhan Hukum-hukum Islam. Untuk pasangan muallaf sendiri tentu akan dibedakan. tapi perbedaan itu hanya dalam bentuk materi. Kalau dalam perkuliahan mungkin itu bisa kita katakan bobot SKS nya lah. jika mereka yang sudah Islam sejak awal tingkat kesulitan

³² Ustadz Adi Suhara, “Program Penyuluhan Agama Islam YAPPRI”, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2023.

bahasanya bisa kita atur. Kasarnya materi-materi yang kita sampaikan hanya sekilas mengingatkan. Tetapi jika untuk muallaf materinya kita batasi hanya mencakup taharah dan pembahasan yang ringan lainnya. jadi secara metode dan teknik untuk sementara melalui metode ceramah.”³³

b. Faktor Pendukung dan Penghambat YAPPRI Dalam Membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo.

Faktor pendukung dari terlaksananya peran YAPPRI dalam membina muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo berupa: dana dan akses layanan, selain itu dukungan juga diberikan dari para muallaf berupa rasa antusias yang tinggi saat menghadiri dan mengikuti setiap program YAPPRI yang telah diumumkan. Sementara, faktor penghambat berasal dari pihak muallafnya sendiri yang disebabkan oleh jarak tempuh yang jauh untuk bisa menghadiri kegiatan di masjid dan mayoritas para muallaf adalah kelas menengah kebawah, sehingga harus bekerja keras sebagai petani dan bekerja Bersama orang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tak banyak para muallaf yang mengikuti sholat berjamaah 5 waktu.

Sebagaimana yang disampaikan dalam keputusan dan petunjuk teknis pelaksanaan penyuluh. Bapak Satria Lubis, SE selaku Ketua YAPPRI menjelaskan salah satu faktor pendukung dalam melakukan penyuluhan dalam hal pembinaan hukum Islam pada muallaf adalah:

“Kegiatan penyuluhan ini secara berkelanjutan kita lakukan. Karena untuk mewujudkan pembangunan masyarakat yang dimaksud dalam buku petunjuk teknis itu bukanlah sebuah hal yang mudah. Apalagi yang kita hadapi bukanlah objek yang berlatar belakang Islam. Sejujurnya melihat perkembangan mereka saya pun agak kebingungan bagaimana cara memasukkan pendidikan hukum Islam itu pada mereka. karena sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa mereka

³³ Ian Maulana, “Peranan YAPPRI Dalam Membina Muallaf”, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2023.

tidak punya basic untuk mencerna pemahaman hukum Islam yang saya sampaikan. Tetapi sebagaimana biasanya ketika seorang murid sekalipun ia tidak faham namun kita bisa melihat ada keinginan yang cukup terlihat dari mereka. hal itu bisa kita buktikan dari persentase kehadiran mereka dalam majelis-majelis ilmu yang saya agendakan setiap minggu”.³⁴

- c. Pandangan Muallaf tentang Program Penyuluh Agama YAPPRI dalam Membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo.

Pandangan muallaf tentang program yang dirancang dan dilaksanakan oleh YAPPRI adalah merasa senang dan gembira, dibuktikan dengan antusias masyarakat muallaf dalam mengikuti setiap program yang dibuat oleh YAPPRI.

Menurut Ustadz Ilham selaku da'i YAPPRI yang bertugas sebagai relawan penyuluh di Kecamatan Suka Maju, beliau mengungkapkan bahwa kata-kata penyuluh itu jarang sekali disematkan pada mereka (penyuluh). Beliau menjelaskan bahwa:

“Peran penyuluh pada muallaf itu sampai sekarang masih belum terlihat menuai hasil yang memuaskan. Beberapa orang yang muallaf sampai hari masih jarang terlihat mengikuti sholat berjamaah. Selain itu paling tidak sholat jum'at untuk suami yang muallaf. Dirumahnya juga demikian, sulit kita katakan bahwa ia pernah melakukan sholat karena setelah ditelusuri bahwa sampai detik ini pun untuk rukun dan syarat sholat pun masih diragukan bahwa yang bersangkutan mampu atau tidak. Saya kira beliau juga tidak tahu kemana dan sama siapa ia akan melakukan konsultasi bimbingan syariat Islam. Untuk keberadaan penyuluh sendiri para muallaf disini menganggap para penyuluh itu adalah ustadz atau ustadzah yang dengan suka rela memberikan kajian-

³⁴ Satria Lubis, “*Faktor Pendukung dan Penghambat YAPPRI dalam Membina Muallaf*”, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2023.

kajian hukum Islam. Tanpa mereka sadari bahwa para penyuluh mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan pada mereka.”³⁵

B. PEMBAHASAAN

1. Peran Penyuluh Agama Islam Organisasi YAPPRI dalam Membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo

Pada masa sekarang ini peran Penyuluh Agama Islam sangat penting, mengingat beberapa hal pokok sebagai berikut:

- a) Pembangunan memerlukan partisipasi masyarakat dan umat beragama perlu dimotivasi, untuk berperan secara aktif menyukseskan pembangunan.
- b) Umat beragama merupakan salah satu modal dasar pembangunan, oleh karena itu perlu dimanfaatkan seefektif mungkin sebagai subyek pembangunan.
- c) Agama merupakan motivator pembangunan, oleh karena itu ajaran agama harus dapat menggugah dan merangsang umatnya untuk berbuat dan beramal saleh, guna tercapainya kesejahteraan jasmani dan ketenteraman rohani.
- d) Media penyuluhan Agama Islam, merupakan sarana dan modal melaksanakan peningkatan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebagai pendorong dan alat utamanya adalah ajaran agama yang dapat memotivasi masyarakat untuk berlomba dalam beramal saleh, membangun bangsa dan negara.

Penyuluh agama kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo ini selalu berusaha mewujudkan terciptanya masyarakat secara umum dan pasangan muallaf secara khusus yang dinaungi hukum Islam secara sempurna. Bukan hanya tentang tauhid yang kokoh berusaha ditanamkan dalam sanubari mereka insan yang masih digandrungi keraguan terhadap Islam. Tetapi juga hukum Islam yang diterapkan secara kaffah akan membuat keyakinan mereka bertambah kuat. Karena salah satu hikmah hukum Islam, bukan

³⁵ Ustadz Ilham, “*Peran Penyuluh Agama Islam*”, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2023.

hanya berkaitan tentang pengamalan ibadah pada Allah semata. Melainkan hukum Islam juga untuk kebaikan manusia itu sendiri. manfaat penerapan hukum Islam juga untuk kebaikan manusia.

Ada banyak hikmah penerapan hukum Islam yang didapatkan manusia. Namun tentu ini bukanlah ruang yang tepat untuk membahasnya. Dapatlah kita ambil beberapa contoh hikmah penerapan hukum Islam dalam diri. misalnya berwudhu, berwudhu bukan hanya berkenaan dengan syarat sah ibadah saja melainkan hal itu berkenaan kesehatan orang yang berwudhu. Sholat juga demikian, sholat bukan hanya bercerita tentang ibadah kepada Allah. Tetapi setiap gerakan sholat juga mempunyai dampak yang baik terhadap kesehatan orang yang sholat. maka oleh sebab itu, memandang hal itu penyuluh Agama Islam memandang hal itu sebagai suatu yang mesti difahamkan pada masyarakat khususnya kaum muallaf.

Dengan demikian besar harapan penyuluh keyakinan terhadap Islam dapat terbantu menjadi kokoh lantaran hikmah penerapan hukum Islam yang tidak ada di agama-agama yang lain. Sebenarnya, selain berangkat dari argumentasi diatas penyuluh Agama kecamatan Suka Maju juga menyadari bahwa hal itu merupakan tanggung jawab yang diamanahkan hukum yang ada. Visi misi yang diemban mereka sebagai penyuluh mendasari setiap aktivitas mereka berkaitan pada setiap proses pembinaan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program penyuluhan hukum Islam pada keluarga muallaf di kecamatan Suka Maju, penyuluh agama melakukan beberapa peran yaitu:

a. Motivator

Peran YAPPRI untuk memotivasi para jamaah muallaf di Kecamatan Suka Maju, Kabupaten Karo yaitu: berperilaku sopan dan santun terhadap jamaah, lemah lembut dalam berdakwah, memenuhi kebutuhan para muallaf seperti membangun masjid dan memberikan sembako serta membuat program-program edukasi tentang agama Islam.

b. Komunikator

Peran YAPPRI untuk melaksanakan peran komunikator pada para jamaah muallaf di Kecamatan Suka Maju, Kabupaten Karo yaitu:

membangun kerjasama kepada pemerintah setempat untuk mendapatkan akses perizinan mengabdikan, berjejaring dengan para donatur tetap dan tidak tetap untuk menguatkan pondasi dana, berkolaborasi dengan beberapa organisasi (sahabat hijrahku, muslim brother dan sedekah subuh) untuk menguatkan aspek implementasi dilapangan, dan membuka diri pada masukan dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak.

c. Fasilitator

Secara mendetail, berikut dipaparkan program yang dibuat oleh YAPPRI dalam proses melaksanakan peran sebagai fasilitator.

1) Pengajian Rutin

Pengajian ini dipimpin langsung oleh Ustadz Ilham selaku Da'i YAPPRI yang ditugaskan untuk mengabdikan di Kecamatan Suka Maju. Hal ini bertujuan untuk langsung memberi pemahaman hukum Islam. Pengajian ini dilaksanakan di masjid Al – ikhlas dan di rumah warga desa suka maju kabupaten karo secara bergantian. Khusus keluarga muallaf, intensifitas keseriusan penyuluh untuk mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Tetapi secara teknis dan metode penyampaian materi kajian tidak ada yang beda. Yang membuat beda adalah perhatian agar senantiasa keluarga muallaf ini secara berkelanjutan mengikuti setiap materi kajian. Sementara itu durasi penyampaian materi kajian itu relatif. Biasanya materi itu disampaikan hanya berkisar 1 ½ jam sampai 2 jam.³⁶

Kajian rutin yang diberikan kepada para muallaf yaitu tentang :

a) Penguatan akidah

penguatan akidah pada muallaf yang dilakukan oleh YAPPRI lebih kepada penguatan keagamaan. Bentuk dakwah yang digunakan adalah dakwah bil lisan. Sedangkan metode yang digunakan dalam dakwah bil lisan yaitu metode ceramah. Bukti nyata strategi ini yaitu pada pengajian satu bulan sekali dan pembelajaran iqro. pengajian satu bulan sekali wajib diikuti oleh semua muallaf. Tujuan diadakannya pengajian ini yaitu

³⁶ Ustadz Ilham, “Program Penyuluh Agama Islam untuk Membina Muallaf”, Wawancara Pribadi, 25 Mei 2023.

agar keluarga mualaf memiliki tujuan yang sama dalam membentuk tujuan berkeluarga.

b) Pembelajaran tauhid

Dalam rangka pembelajaran ketauhidan, tata cara sholat dan iqro. Para mualaf dibimbing tidak hanya melafadzkan syahadat saja namun mualaf dituntun dalam menjalankan perintah agama sesuai yang diajarkan syariat Islam sehingga dapat menjadi bekal kelak di akhirat. Pentingnya belajar ketauhidan bagi mualaf yaitu untuk membentuk akidah dan akhlak manusia sebagai benteng agar mualaf tidak mudah goyah imannya ketika diiming-imingi oleh tokoh agamanya terdahulu. Setelah mualaf diajarkan tentang ketauhidan maka selanjutnya mualaf diajarkan tentang pembelajaran iqra dan tata cara sholat. Pembelajaran tata cara sholat ini sangat penting dilakukan karena mualaf itu adalah orang yang baru masuk Islam sehingga kadar keimannya masih lemah dan masih banyak membutuhkan bimbingan khusus. Namun, tidak semua mualaf memiliki kesempatan belajar iqro karena tidak semua mualaf menyadari pentingnya belajar ilmu agama.

2) Belajar Al -Quran

Kegiatan ini disebut sebagai usaha untuk Pengentasan Buta Huruf Alquran. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidahnya. Hal itu dilakukan selepas melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi kekosongan para siswa setelah pulang dari sekolahnya masing-masing. Sementara itu ruangan yang digunakan adalah ruangan yang sama, yaitu ruangan yang digunakan oleh para siswa sewaktu belajar pagi.

Sebaik baiknya buku adalah Alquran yang didalamnya sarat dengan ilmu pengetahuan termasuk moral, berperilaku baik, kejujuran, kebaikan dan lain lain. Membaca Alquran dapat mempengaruhi jiwa dan

pikiran agar selalu menjadi tenang. Inilah manfaat serta keajaiban dalam membaca alquran :

a. Mendapat pahala dan kebaikan

Membaca alquran dapat menjadikan suasana sekitar lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Maka dari itu seseorang yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala yang berlipatganda dan kebaikan dari Allah SWT sebagai manusia yang soleh.

b. Dapat memberikan derajat dan wibawa lebih baik

Membaca Alquran dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati dan dihargai banyak orang.

c. Memperoleh rahmat

Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat.

d. Memberikan syafaat

Membaca Alquran dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar

e. Menjadi perilaku yang mulia

Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan rasa yang bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa peran dan kontribusi Penyuluh Agama Islam dalam membina hukum Islam Muallaf belum efektif. Bahkan tegasnya program khusus sebagai salah satu bentuk perhatian utama pada mereka tidak ada. Hal ini bisa terlihat sesuai keterangan dari Ustadz Ilham selaku Da'i/ Relawan YAPPRI dalam membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju, Kabupaten Karo. Selain itu Penyuluh juga tidak pernah melakukan pendataan tentang tingkat pengamalan atau pengetahuan hukum Islam bagi pasangan muallaf. Sehingga hal ini

membuka kemungkinan bahwa tidak meratanya pembinaan hukum Islam yang terealisasi dengan baik. Hal ini penulis lihat disebabkan oleh Penyuluh tidak melaksanakan program penyuluh dengan baik. Baik dari materi, metode, teknis penyuluhan dan lain-lain.

Peran Penyuluh Agama Islam Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh Agama Islam yang mempunyai SK sebagai Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil, Ia mendapat tugas sebagai Penyuluh Agama Islam, yang mempunyai peranan sangat strategis, karena diberi tugas oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

3) Belajar Sholat.

Salah satu dari lima Rukun Islam adalah Shalat. Shalat ialah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam (shalat wajib) baik laki-laki maupun perempuan berupa perbuatan/perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu, yang dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*. Adapun yang menjadi shalat wajib bagi seorang muslim adalah shalat lima waktu yang dikerjakan sebanyak lima kali sehari dalam waktu-waktu tertentu. Kecuali berhalangan oleh sebab-sebab tertentu yang dibenarkan oleh agama, selebihnya Shalat Wajib tidak boleh ditinggalkan oleh Muslim yang telah pubertas. Shalat Wajib terdiri atas; Shalat Subuh(2 raka'at), Shalat Dzuhur (4 raka'at), Shalat Ashar (4 raka'at), Shalat Maghrib (3 raka'at), dan Shalat 'Isya (4 raka'at).

a. **Syarat Shalat**

- Beragama Islam.
- Sudah baligh dan berakal.
- Suci dari hadast atau najis.
- Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat.
- Menutup aurat; laki-laki auratnya antara pusar sampai lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- Telah masuk waktu yang sudah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- Menghadap kiblat.
- Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat.

b. **Rukun Shalat**

- Membaca niat
- Takbiratul ihram.
- Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
- Ruku' dengan *thuma'ninah*.
- I'tidah dengan *thuma'ninah*.
- Sujud dengan kali dan *thuma'ninah*.
- Duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah*.
- Duduk tasyahud akhir dengan *thuma'ninah*.
- Membaca tasyahud akhir.
- Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir.
- Membaca salam yang pertama.
- Tertib; berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat.

c. **Tujuan Shalat**

Sholat menjadi dasar dan pedoman dari setiap aktifitas kehidupan manusia. Karena sholat adalah amalan yang

pertamkali akan dihisap di akhirat kelak. Oleh karena itu sholat merupakan ibadah yang mengatur segala aktifitas baik itu diperintahkan maupun dilarang Tuhan. Aktifitas manusia berhubungan dengan Allah sebagai Tuhan penciptannya yang disebut habluminallah sedangkan aktifitas yang berhubungan dengan manusia disebut habluminannas.

Tujuan Allah menciptakan kita adalah untuk beribadah dengan amal kebaikan dan menyembah kepadanya. Menyembah disini berarti beribadah dan salah satunya adalah sholat. Kita hidup didunia ini hanya sementara dan dari kehidupan di dunia inilah penentu kehidupan kita selanjutnya yaitu kehidupan akhirat yang merupakan kehidupan kekal selamanya. Amalan perbuatan kita yang akan menentukan kita akan masuk surga ataupun neraka yang menjadi tujuan hidup manusia sesungguhnya.

Dalam surat Ta Ha (20:14) tersebut menjelaskan bahwa tujuan sholat adalah agar setiap hambanya senangtiasa selalu berdzikir kepada Allah. Arti berdzikir disini adalah selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun. Seperti ketika kita takbir membaca “ Allahuakbar” yang beratri Allah maha besar menjelaskan tentang keagungan Allah. Ketika hati kita selalu mengingat Allah membuat jiwa kita menjadi tenang dan tentram.

d. **Tata cara mengerjakan shalat**

- Berdiri tegak menghadap kiblat dan sambil mengucapkan niat untuk mengerjakan shalat.
- Kemudian *takbiratul ihram* (mengangkat kedua tangan sambil membaca: *Allaahu akbar* (Allah Maha Besar).
- Kemudian kedua tangan disedekapkan pada dada dan membaca do'a iftitah
- Ruku'
- *I'tidal*
- Sujud
- Duduk di antar dua Sujud

- Sujud kedua
- Tasyahud Awal
- Tahiyatul Akhir
- Salam

4) Pemberdayaan ekonomi

Selain persoalan lemah akidah, hal yang teridentifikasi dalam observasi pada muallaf adalah kondisi ekonomi yang juga lemah. Jika diidentifikasi, ditemukan persoalan penting yang harus diatasi, yakni muallaf tidak bias mengembangkan potensi perekonomian keluarganya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan skill yang dimiliki muallaf. Melihat banyaknya muallaf dari kalangan menengah ke bawah, maka diperlukan strategi sebagai upaya dalam pemberdayaan ekonomi melalui dakwah bil hal atau perbuatan nyata. Pembinaan melalui pemberdayaan ekonomi akan memberikan manfaat yang sangat besar terutama bagi muallaf yakni mereka akan terpicu untuk mengembangkan ekonomi sesuai potensi yang dimiliki oleh muallaf. Penerapan strategi dakwah bil hal melalui pemberdayaan ekonomi ini diaplikasikan pada beberapa kegiatan yaitu:

a) Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan dilakukan oleh muallaf di rumah masing-masing di kecamatan suka maju, kabupaten karo. Kerajinan tangan ini bertujuan untuk menambah skill atau kemampuan di bidang kerajinan tangan. Pembuatan kerajinan ini dilakukan setiap bulan atau kondisional. Kerajinan tangan yang sudah pernah dibuat yaitu tas perca, kesed perca, cempal perca, kipas kain dan celemek. Pembuatan tas dan kesed dibuat mipil jika bahannya dari perca pas ada.

b) Penyaluran Usaha Mandiri

Penyaluran usaha mandiri adalah program dari bidang ekonomi yang bertujuan untuk menjaring para muallaf yang berminat dan

yang punya keahlian kuliner. Program ini dilakukan karena melihat mualaf mayoritas memiliki ekonomi menengah ke bawah. Penyaluran usaha mandiri juga dapat menyalurkan bakat dari mualaf dalam mengolah makanan, memasak dan sekaligus berbisnis. Nantinya usaha ini bisa sebagai mata pencaharian.

5) **Pemberdayaan Sosial pada Mualaf**

Kegiatan bidang sosial biasa disebut dengan kegiatan Anjang Kasih. Untuk anjang kasih ini dananya berasal dari donatur dan relawan kemudian dimasukan kedalam kas YAPPRI. Tujuan adanya kegiatan anjang kasih ini adalah sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian YAPPRI terhadap mualaf. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, YAPPRI memiliki beberapa kegiatan anjang kasih sebagai berikut:

a) Menengok Orang Sakit

Menengok orang yang sakit adalah ibadah. Ini merupakan bentuk peduli sesama orang muslim. Jika YAPPRI mendengar anggotanya yang terkena musibah, maka sebisa mungkin YAPPRI membantu meringankan beban yang dihadapinya seperti menengok orang yang sakit.

b) Kunjungan ke mualaf baru

c) Kunjungan ke mualaf lama yang tidak aktif dan tidak pernah muncul

d) Membantu mualaf yang membutuhkan melalui BAZNAS

e) Takziah/mengunjungi anggota mualaf yang meninggal

f) Pembagian sembako

Pembagian sembako dilakukan setiap bulan dan pada hari-hari tertentu, seperti:sembako yang dilakukan pada bulan Ramadhan dan sembako darurat. Selain pembagian sembako, YAPPRI juga membagikan baju layak pakai untuk para muallaf yang membutuhkan.

6) Bimbingan Wajib

Bimbingan ini sangat dibutuhkan oleh mereka yang baru mengenal Islam. Sekaligus ini memberi dampak positif bagi mereka karena mekanismenya bukan seperti penyampaian materi melalui metode ceramah. Tapi penyuluh agama secara langsung melakukan interaksi dengan yang bersangkutan. Bimbingan ini dilaksanakan dalam waktu yang tidak menentu. Artinya tidak ada jadwal khusus yang ditentukan oleh penyuluh pada mereka. selain waktu, tempat bimbingan juga demikian. Peran Penyuluh memiliki strategi dalam membimbing para Muallaf.

a) Strategi dan Cara Penyuluh dalam Membimbing Muallaf yang baru masuk Islam

Muallaf adalah orang yang baru saja menerima Islam dan yang telah menerima dan ditenguhkan hati mereka. Karena mereka baru masuk Islam dan baru mengenal agama Islam, mereka mungkin membutuhkan pendampingan dan bimbingan agama Islam agar mereka dapat mengetahui hukum syariat Islam untuk mengikuti kehidupan setiap harinya dan memperkuat imannya. Pembinaan yang dijalani oleh para muallaf yang baru masuk Islam khususnya di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo adalah kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama islam yang ada di Kabupaten Karo yakni pembinaan yang terkait agama islam belajar membaca Iqro' dan Alquran serta pengajian rutin, dan dampak dari pembinaan yang dilakukan oleh para muallafitu sendiri adalah mereka menjadi lebih paham terkait agama islam itu sendiri tentang bagaimana cara melakukan ibadah dalam agama islam dan memperkuat akidah para muallaf, serta manfaatnya yakni mereka lebih mengenal islam dihati mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam praktek ibadah shalat wajib dan hal hal lainnya yang berkaitan dengan ibadah, maka para muallaf yang baru masuk Islam diajari secara rutin terkait dengan gerakan-gerakan shalat dan cara mengambil wudhu yang benar, yang mereka lihat langsung dari para penyuluh.

Kemudian dalam hal ini penyuluh memberikan instruksi agar mereka dapat mempraktekkan kembali gerakan tersebut secara baik dan benar.

b) Strategi dan Cara Penyuluh dalam Membimbing Muallaf yang Sudah Lama Masuk Islam

Salah satu bukti keberhasilan penyuluh dalam membimbing Muallaf yang masuk Islam adalah dengan tidak adanya rasa menyesal dihati Para Muallaf karena telah kokoh dengan agama barunya dan tidak ada pikiran serta perasaan untuk mereka kembali lagi ke agama yang sebelumnya. Tentu hal tersebut memiliki cara dan strategi tertentu agar para Muallaf dapat yakin dan mantap dengan agama yang baru ia peluk. Salah satu cara penyuluh dalam membimbing para muallaf yang telah lama masuk Islam adalah dengan cara mengunjungi rumah (*visit home*) muallaf tersebut dari pintu ke pintu secara individu untuk ikut program bimbingan penyuluhan baik secara persuasi baik langsung dari penyuluh ataupun anggota keluarga yang sudah lebih dulu memeluk agama Islam. Kegiatan atau program bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh secara rutin yakni, pengajian rutin belajar baca iqro', Alquran, tajwid, fikih ibadah dan akidah islam. Dan dalam prakteknya, kegiatan ini dilaksanakan di Masjid setempat atau penyuluh mendatangi langsung rumah para muallaf yang sudah lama masuk Islam.

c) Strategi dan Cara Penyuluh dalam Membimbing Muallaf Anak- anak, Dewasa, dan Lansia

Keberagaman setiap orang berbeda-beda, begitupun dengan muallaf sebagai seseorang yang baru berpindah agama, identitas agama yang dimilikipun juga berbeda dengan muallaf yang lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi mereka untuk masuk Islam juga berbeda-beda. Sebagai seorang yang baru masuk Islam tentu banyak masalah yang dialami oleh para muallaf, bukan hanya dari aspek keagamaan tetapi ada aspek- aspek yang lainnya. Masalah keagamaan

mereka adalah mereka susah dalam mempelajari Islam dalam hal praktek sholat dan belajar baca tulis Alquran.

Materi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses bimbingan agama Islam, ketidaktepatan pembimbing dalam memberikan materi kepada muallaf akan mengakibatkan kesalahpahaman muallaf dalam memahami Islam. Materi bimbingan yang diberikan kepada muallaf lebih mengedepankan materi yang dapat memantapkan muallaf untuk belajar Islam, yang bertujuan agar muallaf dapat sepenuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan agar tidak kembali ke agama sebelumnya.

Materi pengenalan dan penguatan aqidah keIslaman adalah materi yang sering dan utama yang disampaikan pembimbing kepada muallaf melalui bimbingan kelompok ceramah. Dilaksanakan di rumah pembimbing, ada juga yang *door to door*, bimbingan dilaksanakan dari rumah ke rumah. Materi yang disampaikan berkaitan dengan keesaan Allah Swt, Kebenaran agama Islam. Thaharah dalam Islam merupakan materi yang berkaitan dengan bersuci, seperti berwudhu sebelum sholat, dan tata cara berwudhu yang benar. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan pembimbing mempraktekkan langsung bacaan dan tata cara berwudhu dengan baik dan benar.

Teori dan praktek sholat merupakan materi yang wajib diberikan kepada muallaf untuk semua kalangan usia, karena sejatinya ibadah utama bagi umat Islam adalah sholat lima waktu. Pembimbing biasanya mengajarkan muallaf dengan buku panduan fasalatan. dan mempraktekkan langsung tata cara sholat. Sedangkan baca tulis Alquran pembimbing mengajarkan membaca Iqra' dan belajar menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Untuk metode penyuluhan dan pembimbingan yang digunakan juga beragam. Terkhusus untuk kalangan muallaf anak-anak maka metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktek, dan ketauladanan yang baik. Hal ini berfungsi agar anak tersebut dapat melihat secara langsung bagaimana cara wudhu, ibadah shalat dan

membaca Alquran yang baik dan benar kemudian dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk metode penyuluhan orang dewasa dan Lansia, maka pembimbingan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode ceramah, ketauladanan, praktek, diskusi, pemberdayaan dan yang tidak kalah penting adalah metode *Personal Approach*. Metode ini dilaksanakan secara langsung dengan melakukan pendekatan langsung kepada muallaf. Penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Suka Maju melakukan metode tersebut dengan cara melakukan bimbingan secara langsung dari rumah ke rumah, dengan tujuan memberikan pendampingan secara langsung dalam praktek sholat.

Dalam lingkungan Kementerian Agama peranan penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak Kementerian Agama, dimana seluruh persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh Agama untuk memberi penerangan dan bimbingan. Sehingga sebagai ujung tombak ia dituntut agar ujung tombak itu benar-benar tajam, dan dapat mengenai sasaran yang diinginkan. Bahkan kini, Penyuluh agama sering berperan sebagai corong dari Kementerian agama dimana ia ditugaskan. Peranan inilah yang sering memposisikan penyuluh agama sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan, dan teknik penyuluhan, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan betul-betul professional.

Penyuluh Agama Islam didalam melaksanakan tugasnya, dibekali oleh surat tugas dan hal-hal yang berkenaan dengan hak-hak sebagai Penyuluh Non PNS diatur oleh Undang-undang. Akan tetapi sebagai seorang muslim, tugas menyampaikan penyuluhan agama ini merupakan kewajiban setiap muslim, pria atau wanita, karenanya ia harus menyadari bahwa tugas suci ini harus dapat dilaksanakan

dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan aktivitas penyuluhan tergantung pada rencana yang telah disusun oleh penyuluh, sebab dengan perencanaan yang baik penyelenggaraan penyuluhan dapat berjalan lebih terarah dan teratur rapi. Sebagai seorang penyuluh Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluhan, sudah barang tentu berusaha agar ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat.

Ia dituntut untuk mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, menguasai metode penyampaian, menguasai materi yang disampaikan, menguasai problematika yang dihadapi oleh obyek penyuluhan untuk dicarikan jalan penyelesaiannya, dan terakhir yang sering dilupakan adalah mengadakan pemantauan dan evaluasi. Oleh karena itu selain penyuluh agama memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan maupun tehnik penyampaian, ia juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat YAPPRI Dalam Membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, penyuluh dipastikan menemui faktor-faktor pendukung dan juga beberapa faktor penghambat (kendala atau hambatan). Apalagi melihat beberapa pencapaian program kerja yang masih terus diupayakan oleh penyuluh untuk dimaksimalkan secara sempurna.

Fenomena yang sedikit unik dialami oleh umat Islam. Terkadang orang yang kondisi keIslamannya sudah turun-temurun cenderung kurang aktif ketimbang orang yang baru saja masuk Islam. Hal ini penulis ketahui juga dari beberapa masyarakat yang mengungkapkan fakta itu. Oleh karena itu, dilihat dari keterangan Bapak Satria Lubis di atas, maka faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembinaan Muallaf dapat penulis rincikan sebagai berikut, yakni:

- a. Besarnya harapan keluarga muallaf terhadap segala bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Baik dalam bentuk ceramah ataupun interaksi secara langsung.
- b. Berangkat dari Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan kemudian diatur secara teknis oleh keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat Islam nomor 298 tahun 2017 tentang pedoman penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil Penyuluh Agama Islam (PAI) Non PNS adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang keagamaan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keIslaman dan kualitas *amaliyah* ibadah masyarakat menjadi perhatian yang cukup serius. Dukungan dari instansi pemerintah terhadap penyuluh berdampak positif terhadap upaya pelayanan yang sempurna pada keluarga- keluarga muallaf.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai membantu proses pendidikan hukum Islam pada keluarga muallaf tersedia dengan baik. Dari beberapa keterangan mengenai lokasi, media dan lain-lain dapat digunakan. Sekolah serta beberapa ruangan senantiasa terbuka untuk setiap kajian-kajian.

Ketiga pernyataan diatas merupakan faktor pendukung dalam membina keluarga- keluarga muallaf yang ada di Desa Suka Maju Kabupaten Karo. Hal ini jelas bahwa dengan adanya kemauan, rasa ingin tahu yang besar terhadap ajaran agama Islam, peraturan Kementerian Agama tentang penyuluhan Agama Islam, serta sarana prasarana yang ada, dapat mendukung kemajuan serta kesejahteraan keluarga mu'allaf yang ada di desa tersebut.

Jika ada faktor pendukung, maka terdapat pula faktor penghambat Penyuluh Agama dalam membina keluarga- keluarga muallaf yang ada di Desa Suka Maju Kabupaten Karo ini, hal tersebut penulis rangkum dalam beberapa poin, yakni:

1. Belum optimalnya pelaksanaan penyuluh khususnya yang tergabung dalam keanggotaan YAPPRI dalam melaksanakan tugas dan kewajiban penyuluh. Hal itu disebabkan terbatasnya SDM (Sumber daya manusia). Jika hal ini kita jabarkan maka akan mengakibatkan, metode penyuluhan masih terbelang klasik. Hal ini terbukti bahwa proses penyuluhan hukum Islam masih sebatas ceramah dan interaksi dalam waktu yang tidak terjadwal.
2. Kemampuan manajerial penyuluh yang belum memadai. Bila dilihat dari sistem waktu pertemuan cenderung bisa dibilang tersusun dengan rapi. Padahal dalam rangka mewujudkan program penyuluhan yang baik diperlukan sistem pengetahuan manajerial terhadap objek penyuluhan.
3. Perkembangan globalisasi serta meningkatnya pengaruh teknologi informasi yang membawa dampak bagi kehidupan masyarakat dan keluarga seperti meluasnya gaya hidup hedonistik (keduniawian), materialistik, dan konsumeristik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga semakin menambah banyaknya faktor penghalang mereka untuk dapat dengan mudah memahami dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Jika dilihat dari tingkat jumlah muallaf dari tahun ketahun semakin meningkat. Oleh sebab itu hal itu menjadi tugas baru bagi para penyuluh untuk semakin meningkatkan kinerjanya dalam proses memahami hukum Islam secara kaffah. Lebih jelasnya bahwa kekurangan penyuluh menjadi semakin terasa kurang apabila jumlah muallaf dari tahun ketahun semakin meningkat.
5. Minimnya dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat tentang pendanaan operasional setiap penyuluh. Karena apabila dilihat dari jumlah penyuluh setiap kecamatan tentu sangat terbatas. Sementara luas kecamatan sebagai lapangan dakwah penyuluh tidak sebanding dengan hal tersebut. Oleh karena itu sangatlah berdampak pada pendanaan operasional setiap penyuluh.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Tiya Pane bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program penyuluhan muallaf pada pembinaan hukum- hukum Islam karena lemahnya SDM yang dimiliki oleh penyuluh. Sehingga terjadi kesulitan dalam memaksimalkan peran para penyuluh dalam membina muallaf.³⁷

3. Pandangan Muallaf tentang Program Penyuluh Agama YAPPRI dalam Membina Muallaf di Kecamatan Suka Maju Kabupaten Karo

Masyarakat yang ada di Desa Suka Maju Kabupaten Karo ini sebenarnya kurang memahami dengan baik dan benar mengenai fungsi dan peranan adanya penyuluh Agama di desanya. Dan karena itu, sangatlah sedikit serta kurangnya masyarakat untuk menggunakan jasa Penyuluh di Wilayah Kecamatan Suka Maju ini. Karena status penyuluh didalam masyarakat bukanlah sebagai penyuluh melainkan sebagai Tokoh Agama yang faham akan agama tersebut.

Keberadaan Penyuluh Agama di Kecamatan Suka Maju di tengah- tengah masyarakat seharusnya dapat membantu dalam menangani hal-hal yang dianggap kurang tepat, terutama dalam hal permasalahan dan perselisihan yang terjadi dalam keluarga. Khususnya disebabkan oleh ketidakfahaman atas syariat ajaran agama Islam dalam keluarga yang mereka bina sendiri.

Setelah diadakan wawancara kepada pihak yang terkait mengenai masalah efektif atau tidaknya, tentang peran dan kontribusi Penyuluh Agama Kecamatan Suka Maju dalam melakukan pembinaan hukum Islam, penulis mendapatkan jawaban yang beragam. Tapi pada umumnya kebanyakan masyarakat menganggap bahwa penyuluh agama adalah tokoh- tokoh dalam masyarakat yang paham akan agama. Hal itu dapat dibuktikan dengan jenjang pendidikan yang telah dilalui oleh tokoh yang dimaksud. Artinya kaitan penyuluh dengan instansi pemerintah dianggap tidak ada oleh masyarakat setempat.³⁸

Terkait dengan kewajiban bimbingan pada muallaf. Sebenarnya secara hukum syariatnya sebagaimana yang disampaikan oleh Ramli Abdul Wahid bahwa itu merupakan kewajiban setiap muslim, hukumnya fardhu kifayah. Tetapi agak berbeda bagi penyuluh yang sudah mendapat mandat dari

³⁷ Ian Maulana, “*Faktor Penghambat dalam Membina Muallaf*”, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2023.

³⁸ Pak Abdul, “*Apa itu Penyuluh Agama?*”, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

pemerintah, sebagaimana pengertian penyuluh yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penyuluh yaitu bahwa mereka bertanggung jawab penuh dalam melakukan bimbingan pada masyarakat. Hal itu artinya ada penambahan perintah kewajiban untuk melakukan bimbingan kepada mereka yang kadar pengamalan hukum Islamnya masih rendah. Baik disebabkan ketidaktahuan maupun ketidakmampuan melakukan amalan ibadah tersebut.

